

BAB II

PELAKSANAAN METODE DRILL BAGI ANAK YANG KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN DALAM KELANCARAN MEMBACA AL-QUR'AN

A. Metode *Drill* (Latihan)

1. Pengertian, Dasar dan Tujuan Metode *Drill*

a. Pengertian Metode *Drill*

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaanya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.¹

Metode *drill* atau disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau ketrampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap-siagakan.²

Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari.³ Metode latihan adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Metode latihan biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki ketrampilan motoris/gerak seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat/mempergunakan suatu benda,

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 70.

²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 73.

³Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2009, hlm. 86-87.

mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitungan mencongak. Mengenal benda/bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya dan memiliki kemampuan menghubungkan sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab akibat banyak hujan banjir, penggunaan lambang/symbol di dalam peta dan lain-lain.

b. Dasar Metode *Drill*

Satu proses yang penting dalam pembelajaran adalah pengulangan/ latihan atau praktek yang diulang-ulang. Baik latihan mental dimana seseorang membayangkan dirinya melakukan perbuatan tertentu maupun latihan motorik yaitu melakukan perbuatan secara nyata merupakan alat-alat bantu ingatan yang penting. Latihan mental, mengaktifkan orang yang belajar untuk membayangkan kejadian-kejadian yang sudah tidak ada untuk berikutnya bayangan-bayangan ini membimbing latihan motorik. Proses pengulangan juga dipengaruhi oleh taraf perkembangan seseorang. Kemampuan melukiskan tingkah laku dan kecakapan membuat model menjadi kode verbal atau kode visual mempermudah pengulangan.

c. Tujuan Metode *Drill*

Untuk dapat melaksanakan metode tentu harus mengetahui dan memahami tujuan dari metode yang digunakannya, seperti metode *drill* atau latihan. Adapun tujuan metode latihan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan umpan balik (*feedback*) kepada guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar.
- b. Untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar masing-masing anak didik

- c. Menempatkan anak didik dalam situasi belajar mengajar yang tepat
- d. Anak dapat mempergunakan daya berfikirnya semakin baik
- e. Pengetahuan anak didik agar semakin bertambah dari berbagai segi.

Tujuan metode *drill* (latihan) adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketrampilan tentang sesuatu yang dipelajari anak dengan melakukannya secara praktis pengetahuan-pengetahuan yang dipelajari anak itu dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan. Teknik metode *drill* latihan ini biasanya dipergunakan untuk tujuan agar siswa:

- 1) Memiliki keterampilan motoris/gerak, seperti menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat atau membuat suatu benda; melaksanakan gerak dalam olah raga.
- 2) Mengembangkan kecapakan mental, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitungan.
- 3) Mengenal benda/bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya.
- 4) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab akibat banyak hujan banjir, penggunaan lambang/symbol di dalam peta dan lain-lain.⁴

2. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Drill*

Sebagai suatu metode yang diakui banyak mempunyai kelebihan, juga tidak dapat disangkal bahwa metode ini juga mempunyai beberapa kelemahan. Diantara kelebihan metode drill yaitu:

⁴ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm.125.

- a. Peserta didik memperoleh kecakapan motoris, contohnya menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat.
- b. Peserta didik memperoleh kecakapan mental, contohnya dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda/symbol, dan sebagainya.
- c. Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
- d. Peserta didik memperoleh ketangkasan dan ketrampilan dalam melakukan sesuatu sesuai dengan yang dipelajarinya.
- e. Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa peserta didik yang berhasil dalam belajar telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari.
- f. Guru lebih mudah mengontrol dan membedakan mana peserta didik yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan peserta didik saat berlangsungnya pengajaran.

Sedangkan kelemahan pada metode *drill* diantaranya yaitu:

- 1) Menghambat bakat dan inisiatif anak didik karena anak didik lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan kepada jauh dari pengertian.
- 2) Dapat menimbulkan verbalisme, terutama pengajaran yang bersifat menghafal. Dimana peserta didik dilatih untuk dapat menguasai bahan pelajaran secara hafalan dan secara otomatis mengingatkannya bila ada pertanyaan yang berkenaan dengan hapalan tersebut tanpa suatu prosesberfikir secara logis.
- 3) Membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah peserta didik melakukan sesuatu secara mekanis, dalam dalam memberikan stimulus peserta didik bertindak secara otomatis.

- 4) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan, dimana peserta didik menyelesaikan tugas secara statis sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru.⁵

3. Cara Memaksimalkan Penggunaan Metode *Drill*

Tidak ada penggunaan satu metode yang baik untuk digunakan dalam pembelajaran, karena masing-masing metode selain memiliki kelebihan juga memiliki kelemahan, begitu juga dengan metode *drill*. Tetapi ada beberapa cara untuk mengatasi kelemahan metode *drill*, diantaranya yaitu:

- a. Metode ini hendaknya digunakan untuk melatih hal-hal yang bersifat motorik, seperti menulis, permainan, pembuatan grafik, kesenian dsb.
 - b. Sebelum latihan dimulai, pelajar hendaknya diberi pengertian yang mendalam tentang apa yang akan dilatih dan kompetensi apa saja yang harus dikuasai.
 - c. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis. Kalau padalatihan pertama, pelajar tidak berhasil, maka guru harus mengadakan perbaikan, lalu penyempurnaan.
 - d. Latihan harus menarik minat dan menyenangkan serta menjauhkan dari hal-hal yang bersifat keterpaksaan.
 - e. Sifat latihan, yang pertama bersifat ketepatan kemudian kecepatan, yang keduanya harus dimiliki oleh peserta didik.
- ### 4. Prinsip-prinsip Penggunaan Metode *Drill*

Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari. Mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat/inisiatif siswa untuk berpikir, maka hendaknya memperhatikan tingkat kewajaran

⁵<http://www.hardja-sapoetra.Dasar-Tujuan-Kelebihan-Kelemahan-Metode-Drill.co.cc>, diakses tanggal 17 januari 2016.

dari metode ini.⁶ Prinsip penggunaan metode latihan adalah sebagai berikut⁷:

- a. Peserta didik diberi pengertian secukupnya sebelum mereka melaksanakan latihan. Jadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi membaca Al-Qur'an guru tidak boleh monoton menggunakan metode *drill* saja, tetapi guru harus menggunakan metode yang lain, seperti metode ceramah. Metode ceramah ini digunakan untuk memberi pengarahan atau pengertian kepada peserta didik sebelum mereka melaksanakan latihan yang diberikan oleh guru.
- b. Latihan dilaksanakan secara terus menerus, sehingga menjadi kebiasaan. Dalam metode *drill* peserta didik tidak dituntut untuk latihan dalam waktu yang lama, tetapi peserta didik dianjurkan untuk latihan yang terus menerus sehingga bisa menjadi kebiasaan.
- c. Disesuaikan dengan taraf perkembangan peserta didik. Setiap peserta didik mempunyai taraf perkembangan yang berbeda-beda, jadi guru tidak boleh memaksakan kehendaknya sendiri, melainkan harus memperhatikan keadaan peserta didiknya.
- d. Latihan dimulai dari materi yang mudah sampai materi yang sulit. Untuk memperlancar atau mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) guru harus menggunakan beberapa strategi, diantaranya yaitu memberikan materi yang mudah terlebih dahulu kemudian materi yang sulit.
- e. Sesuai dengan materi pembelajaran. Guru merupakan salah satu fasilitator yang paling dominan dalam proses pembelajaran. Namun demikian guru tidak boleh sembarangan menyuruh peserta didik untuk melakukan suatu latihan, tetapi guru harus menyesuaikan latihan dengan materi yang sesuai.

⁶Nana Sudjana, *Op. Cit*, hlm. 87.

⁷Mustopa Halmar, *Strategi Belajar Mengajar*, Unisula Press, Semarang, 2008, hlm. 74.

5. Langkah-langkah Metode *Drill*

Agar metode *drill* dapat efektif dan berpengaruh positif terhadap pembelajaran Al-Qur'an, guru hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Metode *drill* diberikan hanya pada bahan atau tindakan yang bersifat otomatis.
2. Sebelum latihan dimulai, siswa hendaknya diberi pengertian yang mendalam tentang apa yang akan dilatih dan kompetensi apa yang harus dikuasai.
3. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis, kalau pada latihan pertama, pelajar tidak berhasil, maka guru mengadakan perbaikan, lalu penyempurnaan.
4. Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan, ingat hukum joss, 5 x 2 lebih baik dari 2 X 5, artinya 5 kali latihan dua jam lebih baik dari 2 kali tapi 5 jam. Peserta didik harus mengetahui bahwa latihan itu mempunyai nilai guna dalam hidupnya.
5. Sifat latihan, yang pertama harus bersifat ketetapan yang kemudian kecepatan dan akhirnya kedua-duanya dimiliki peserta didik.⁸

B. Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian, Dasar dan Tujuan Membaca Al-Qur'an
 - a. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Lafal Al-Qur'an secara bahasa sama dengan qira'ah, yaitu akar kata dari *qara'a*, *qira'atan wa qur'an*, ia merupakan bentuk mashdar menurut wazan dari kata *fu'lan*, seperti *qufran* dan *syukron*. Bentuk kata kerjanya adalah *qara'a* yang berarti mengumpulkan dan menghimpun.⁹ Dengan demikian lafal Qur'an dan *qira'ah* secara bahasa berarti menghimpun dan memadukan

⁸Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2005, hlm. 282.

⁹Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, terj. Mabahits Fi Ulumul Qur'an Oleh Aunur rafiq El-Mazni, Pustaka al-kautsar, Jakarta, cet 1, hlm. 12.

sebagian huruf-huruf dan kata-kata dengan sebagian lainnya. Firman Allah dalam (Q.S Al-Qiyamah: 17-18):

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾

Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacakannya itu (Q.S Al-Qiyamah: 17-18).¹⁰

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad saw sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Bukan itu saja, tetapi Al-Qur'an juga adalah kitab suci yang paling sempurna diturunkan Allah, yang isinya mencakup sebagai pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Oleh karena itu setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membaca, untuk mempelajari dan memahaminya.¹¹

Al-Qur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Ia telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengurangi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya dantanya mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Al-Qur'an. Di era globalisasi ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi kita masih banyak yang belum mampu untuk membaca Al-Qur'an secara baik apalagi

¹⁰Al-Qur'an dan Terjemahannya, hlm. 577.

¹¹Subhi As-shalih, *Membahas Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Pustaka Firdaus, Jakarta, 2008, hlm.

memahaminya. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan membaca Al-Qur'an. Dengan membaca Al-Qur'an atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan hikmah serta meresapi isinya niscaya akan mendapat petunjuk dari Allah swt, serta menenangkan hati. Itulah yang dinamakan rahmat dari Allah swt.¹²

Disamping itu Al-Qur'an juga berfungsi sebagai sumber ajaran islam, serta sebagai dasar petunjuk didalam berfikir, berbuat dan beramal sebagai khalifah di muka bumi. Untuk dapat memahami fungsi Al-Qur'an tersebut, maka setiap, manusia yang beriman harus berusaha belajar, mengenal, membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membaca (ilmu tajwidnya), makhorijul huruf, dan mempelajari baik yang tersurat maupun yang terkandung didalamnya (tersirat), menghayatinya serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.¹³ Hal itu mengingat Al-Qur'an telah dijamin oleh Allah swt, tidak dapat dipalsu dan terpelihara keasliannya sebagai firman Allah dalam Q.S Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

*Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (Q.S Al-Hijr : 9)*¹⁴

Pada perkembangan dan kemajuan dalam bidang pendidikan, adanya tantangan zaman serta kebutuhan masyarakat untuk belajar Al-Qur'an memunculkan metode praktis dalam

¹²Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhilah Membaca Al-Qur'an*, Kaffah Media, Surakarta, 2005, hlm. 11-12.

¹³Abu Yahya Syilabi, *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid*, Daar Ibnu Hazm, Yogyakarta, 2007, hlm. 12.

¹⁴Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Op.Cit.*, hlm. 391.

belajar membaca Al-Qur'an metode Baghdadiyah, Abjadiyah, Iqro', Yanbu'a dan Qiro'ati. Oleh sebab itu peserta didik dapat belajar secara cepat dan mudah. Salah satu kegiatan utama belajar adalah membaca juga merupakan sesuatu prinsip dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun ilmu agama. Asas ini tidak terkecuali kasus, bagaimana agar umat ini kokoh dalam aqidah maupun syari'ah dan memiliki akhlakul karimah. Ternyata posisi kokohnya syari'ah, menjadikan agama bisa dipahami, dikenal dan diajarkan serta diwariskan melalui proses awal membaca, dan belajar membaca Al-Qur'an merupakan langkah yang tepat.¹⁵

b. Dasar Membaca Al-Qur'an

Dasar membaca Al-Qur'an merupakan dasar yang bersumber dari ajaran Islam oleh karena itu, ayat Al-Qur'an dan Hadist yang memerintahkan untuk melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an kepada umat Islam menjadi landasannya. Diantara ayat Al-Qur'an yang dijadikan sebagai dasar adalah tertera dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَعْمًى وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-Alaq 1-5)¹⁶

¹⁵Dachlan Salim Zarkasi, *Metode Praktis Belajar Membaca Alquran*, YPA Raudlatul Mujawwidin, Semarang 1990, hlm. 47.

¹⁶ Al-Qur'an dan Terjemahannya, hlm. 86.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah merupakan perintah dari ajaran Islam.

c. Tujuan Membaca Al-Qur'an

Menurut pendapat para ulama' diantara tujuan mempelajari Al-Qur'an antara lain :

- a. Menjaga dan memelihara kehormatan dan kesucian Al-Qur'an.
- b. Agar murid mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya.
- c. Agar murid suka dan senang membiasakan dirinya membaca Al-Qur'an.
- d. Menanamkan aqidah dan akhlak yang mulia, serta membentuk pribadi anak yang sholeh, yang beriman, berilmu dan beramal sholeh.
- e. Sebagai pengetahuan dasar yang merupakan penanaman perasaan keagamaan, sehingga nantinya dapat mengambil pelajaran dan dapat mengamalkan semua ajaran-ajaran yang terkandung di dalam kitab suci Al-Qur'an.

2. Tingkatan Membaca Dalam Al-Qur'an (مراتب القراءة)

Macam-macam tingkatan bacaan dalam Al-Qur'an yaitu tempo atau kecepatan dalam membaca Al-Qur'an. Ada empat Tingkatan bacaan dalam Al-Qur'an (مراتب القراءة) yang disepakati oleh para ahli tajwid, yaitu:

a. At-Tartil (الترتيل)

Bacaannya yang perlahan, tenang dan melafalkan setiap huruf dari pada makhrajnya yang tepat serta menurut hukum-hukum bacaan Tajwid dengan sempurna, merenung maknanya, hukum dan pengajaran dari pada ayat. Tingkatan bacaan *Tartil* ini biasanya bagi mereka yang sudah mengenal makhraj huruf, sifat-sifat huruf dan hukum-hukum tajwid. Tingkatan bacaan ini adalah lebih baik dan lebih diutamakan.

Membaca dengan pelan dan tenang maksudnya tidak tergesa-gesa namun tidak pula terseret-seret. Huruf diucapkan satu persatu dengan jelas dan tepat menurut makrajnya dan sifatnya. Ukuran panjangnya pendeknya terpelihara dengan baik serta berusaha mengandung kandungan maknanya.

b. At-Tahqiq (التحقيق)

Bacaannya seperti *Tartil* cuma lebih lambat dan perlahan, seperti membetulkan bacaan huruf dari pada makrajnya, menempatkan kadar bacaan *mad* (panjang pendek) dan *dengung*. Tingkatan bacaan *Tahqiq* ini biasanya bagi mereka yang baru belajar membaca Al-Qur'an supaya dapat melatih lidah menyebut huruf dan sifat huruf dengan tepat dan betul.

c. Al-Hadar (الحدار)

Bacaan yang cepat serta memelihara hukum bacaan Tajwid. Tingkatan bacaan *Hadar* pula biasanya bagi mereka yang telah menghafal Al-Qur'an, supaya mereka dapat mengulang bacaannya dalam masa yang singkat.

Perlu diingat yang dimaksud cepat disini adalah dengan menggunakan ukuran terpendek dalam batas peranturan tajwid, jadi bukannya keluar dari peraturang sebagaimana yang banyak dijumpai pada acara Tahlilan, Yasinan, atau Shalat Tarawih. Karena bacaan cepat yang keluar dari peraturan ini cenderung merusak ketentuan membaca Al-Qur'an sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw.

d. At-Tadwir (التدوير)

Bacaan yang pertengahan antara tingkatan bacaan *Tartil* dan *Hadar*, serta memelihara hukum Tajwid. Bacaan at-tadwir ini lebih dikenal dengan bacaan sedang tidak cepat juga tidak terlalu pelan, tetapi pertengahan antara keduanya.

3. Kaidah dalam Membaca Al-Qur'an

Membaca kitab suci Al-Qur'an merupakan sebuah ibadah apabila hal itu dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Kaidah tersebut diantaranya adalah mahir, sebagaimana hadits berikut:

حدثنا مسلم بن إبراهيم، حدثنا هشام وهما عن قتادة عن زرارة بن أوفى، عن سعد بن هشام، عن عائشة، عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: الذي يقرأ القرآن وهو ماهر به مع السفرة الكرام البررة، والذي يقرأه وهو يشد (شاق) عليه فله أجران (رواه أبو داود)

Diceritakan pada kita muslim bin ibrahim, diceritakan pada kita Hisam dan Hamman dari Qatadah, dari Zurarah Ibnu Aufa, dari Said bin Hisam, dari Aisyah, dari Nabi SAW, bersabda: Orang yang membaca Al-Qur'an lagi pula ia mahir, kelak mendapatkan tempat dalam surga bersama-sama dengan Rasul-Rasul yang mulia lagi bai, dan orang yang membaca Al-Qur'an tetapi tidak mahir membacanya tertegun-tegun (berat) ia akan mendapat dua pahala (HR. Abu Dawud).¹⁷

a. Ilmu Tajwid

Pengertian tajwid menurut bahasa adalah *mempereleokkan sesuatu*. Sedangkan menurut istilah, tajwid berarti melafadzkan setiap huruf dari makhrajnya yang benar serta memahami hak-hak setiap huruf. Sedangkan hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardlu kifayah dan mengamalkannya adalah fardlu 'ain bagi setiap muslimin dan muslimat yang mukallaf.¹⁸ Ketetapan hukum ini berdasarkan pada firman Allah dalam QS Al-Muzammil ayat 4:

¹⁷Sunan Abudawud, Juz. 1, Daar al-Fikr terj, hlm. 340.

¹⁸Soenarto, *Pelajaran Tajwid*, Bintang Terang, Jakarta, 1999, hlm. 6.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤٠﴾

*Artinya: Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.*¹⁹

Sebagian besar ulama mengatakan, bahwa tajwid itu adalah suatu cabang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari, sebelum mempelajari Ilmu Qiraat Al-Qur'an. Ilmu Tajwid adalah pelajaran untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Dalam ilmu Tajwid itu diajarkan bagaimana cara melafadzkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan yang lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari makhrajnya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan yang pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkannya kepada huruf yang sesudahnya (idgham), berat atau ringan, berdesis atau tidak, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan dan lain-lain sebagainya.

Ilmu tajwid itu diajarkan sesudah pandai membaca huruf Arab dan telah dapat membaca Al-Qur'an sekedarnya. Perlu diketahui juga bahwa ilmu tajwid terbagi kepada dua bagian, yaitu (a) Tajwid `Ilmi yakni yang membahas teori-teori dalam ilmu tajwid seperti takrif hukum al-Ikhfa', al-Idgham dan lain-lain. Dalam hal ini, diharuskan mengambil dalil-dalil dari ulama lughawi atau tidak menjadi kesalahan dalam memberi ruang kepada mereka untuk memberi pendapat ketika membahas teori-teori ilmu tajwid dan (b) Tajwid `Amali atau Tatbiqi, merupakan bagian para ahli al-Ada' atau ahli at-Talaqqi karena berkianat dengan qiraat yang mesti diikuti.

¹⁹Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Op.Cit.*, hlm. 988.

4. Adab Membaca Al-Qur'an

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, siswa sepatutnya dianjurkan mengenai adab-adab dalam membaca Al-Qur'an agar mereka terbiasa melakukannya. Hal ini dilakukan untuk menghormati dan mengagungkan Al-Qur'an sebagai kitab suci, wahyu ilahi dan pedoman hidup manusia. Diantara adab-adab dalam membaca Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

- a. Sebelum membaca Al-Qur'an disunahkan untuk berwudhu, dalam keadaan bersih dan menghadap kiblat
- b. Disunahkan untuk membaca Al-Qur'an di tempat yang bersih, seperti di rumah, di surau, di mushola atau masjid.
- c. Ketika membaca Al-Qur'an disunahkan membersihkan mulut terlebih dahulu.
- d. Sebelum membaca Al-Qur'an disunahkan membaca ta'awwudz dan membaca basmalah pada permulannya.

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

Artinya: "Apabila kamu membaca Al-Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk." (Q.S An-Nahl: 98)²⁰

- e. Disunahkan membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- f. Sedapat-dapatnya membaca Al-Qur'an janganlah diputuskan hanya karna hendak berbicara dengan orang lain. Hendaknya pembacaan diteruskan sampai batas yang ditentukan barulah disudahi.²¹
- g. Merenungkan ayat-ayat yang dibacanya.

كَتَبْنَا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢١﴾

²⁰Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Op.Cit.*, hlm. 278.

²¹Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al-Qur'an*, PT: Rineka Cipta, Jakarta, 1992, hlm. 148-149.

Artinya: “Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.”(Q.S Shad:29)²²

- h. Meresapi makna dan maksud ayat-ayat Al-Qur’an, yang berhubungan dengan janji maupun ancaman, sehingga merasa sedih dan menangis ketika membaca ayat-ayat yang berkenaan dengan ancaman karena takut dan ngeri.

وَيَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا ﴿١٠٩﴾

Artinya: Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu'.
(Q.S A-1 Isra: 109)²³

C. Kesulitan Membaca Al-Qur’an

1. Faktor-faktor Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Faktor-faktor kesulitan belajar terdiri dari:

- a. Faktor internal. Penyebab kesulitan belajar berasal dari faktor internal, yaitu yang berasal dari dalam anak itu sendiri. Anak tersebut memiliki gangguan pemusatan perhatian, sehingga kemampuan perseptualnya terhambat. Faktor internal siswa meliputi gangguan psiko fisik siswa yaitu: (1) Bersifat kognitif seperti rendahnya intelegensi siswa, (2) Bersifat afektif seperti labilnya emosi dan sikap, (3) Bersifat psikomotorik seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran.

²² Al-Qur’an dan terjemahannya, *Op.Cit.*, hlm. 445.

²³ *Ibid*, hlm. 292.

- b. Faktor eksternal. Faktor eksternal siswa meliputi situasi dan kondisi yang tidak mendukung aktifitas belajar siswa. Faktor tersebut ada 3 macam: lingkungan keluarga, lingkungan perkampungan atau masyarakat, dan lingkungan sekolah.²⁴

Belajar Al-Qur'an menurut Muttaqien Said dibagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu:

- 1) Belajar membacanya sampai lancar dan baik sesuai kaidah yang berlaku dalam hal ilmu qiraat dan tajwid.
- 2) Menghafalkan Al-Qur'an diluar kepala.
- 3) Mempelajari, memperdalam isi kandungan Al-Qur'an hingga mengerti maksudnya.
- 4) Mengamalkan isi kandungan sebaik-baiknya²⁵

Beberapa hal yang menyebabkan seseorang kesulitan membaca Al-Qur'an apabila kurang menguasai yaitu:

- a. Kurang menguasai huruf hijaiyah yang berjumlah 28 huruf termasuk *makhārijul ḥurūfnya*.
- b. Kurang menguasai tanda baca *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah*.
- c. Kurang menguasai isyarat baca seperti panjang dan pendek.
- d. Kurang menguasai hukum-hukum tajwid seperti cara baca dengung, samar dan jelas.

Kesulitan dalam mempelajari Al-Qur'an ialah Tajwid (ت ج) secara harfiah bermakna melakukan sesuatu dengan elok dan indah atau bagus dan membaguskan, tajwid berasal dari kata Jawwada (جو د) dalam bahasa Arab. Dalam ilmu Qiraah, tajwid

²⁴Ridwan Indris, *Mengalami kesulitan Belajar Membaca* Lentera Pendidikan, Jakarta, 2009, hlm. 155.

²⁵Muttaqien said, *Menuju Generasi Al-Qur'an*, Pusat Pengembangan Studi Ilmu Amal Pondok Modern Gontor, Ponorogo, 201, hlm. 16.

berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Jadi ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an maupun bukan.

Adapun masalah-masalah yang dikemukakan dalam ilmu ini adalah:

a. Makharijul huruf (tempat keluar-masuk huruf), makharijul huruf Hijaiyah bila diringkas ada 5 tempat yaitu:

1) Al-Jauf (ا ج وف)

Artinya rongga mulut dan rongga tenggorokan. Yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada rongga mulut dan rongga tenggorokan. Bunyi huruf yang keluar dari rongga mulut dan rongga tenggorokan ada tiga macam, yaitu: alif (ا), wawu mati (و), dan ya' mati (ي)

2) Al-Halqu (ا ل ح ل ق)

Artinya tenggorokan/ kerongkongan. Yaitu tempat keluar bunyi huruf hijaiyah yang terletak pada kerongkongan/ tenggorokan dan berdasarkan perbedaan teknis pelafannya, huruf-huruf halqiyah (huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan) dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- a. *Aqshal halqi* (pangkal tenggorokan), yaitu hamzah dan ha
 - b. *Watshul halqi* (pertengahan tenggorokan), yaitu ha dan ain
 - c. *Adnal halqi* (ujung tenggorokan), yaitu huruf ghoin dan kha
- 3) Al-Lisan (ا ل س ا ن)

Artinya bunyi huruf hijaiyah dengan tempat keluarnya dari lidah ada 18 huruf yaitu: ق - ك - ج - ش - ي - ض - ظ - ث - ز - ل - ذ - س - ص - ت - د - ط - ر - ن

4) Al-Syafatain

Artinya dua bibir yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada dua bibir. Yang termasuk huruf-huruf syafatain ialah wawu (و), fa' (ف), mim (م), dan ba' (ب)

5) Al-Khaisyum

Artinya pangkal hidung. Yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada janur hidung. Dan jika kita menutup hidung ketika membunyikan huruf tersebut, maka tidak dapat terdengar. Adapun huruf-hurufnya yaitu huruf-huruf ghunnah mim (م) dan nun (ن)

b. Shifatul huruf (cara pengucapan huruf)

Sifatul huruf secara lughoh atau bahasa adalah sifat-sifat dari huruf-huruf hijaiyah secara jelas yang dimaksud sifat adalah berdiri pada sesuatu dengan memiliki arti. Secara istilah yaitu cara untuk melafalkan huruf ketika berposisi dalam makhroj pada lisan kita. Sifatul huruf dibagi menjadi 7 bagian yaitu:

1. Hams

Hams menurut bahasa ialah halus. Sedangkan menurut istilah hams adalah mengalir/ keluarnya nafas ketika mengucapkan huruf-huruf hams. Huruf hams jumlahnya ada 10, yaitu: ت - ف - ح - ث - ه - ش - خ - ص - س - ك -

2. Jahr

Jahr menurut bahasa adalah jelas. Sedangkan menurut istilah jahr adalah tertahannya aliran/ hembusan nafas ketika mengucapkan huruf, karena kuatnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. Huruf jahr itu ada 18 huruf, yaitu: ع - ظ - م - و - ز - ن - ق - ا - ر - ء - ذ - ي - غ - ض - ج - د - ط - ل - ب. Kesalahan sering terjadi pada huruf: ظ - ز - ج - ذ. Pengucapannya sering

disertai dengan desisan nafas. Kesempurnaan pengucapannya dengan tertahannya nafas.

3. Syiddah

Syiddah menurut bahasa ialah kuat. Sedangkan menurut istilah, syiddah ialah tertahannya suara ketika mengucapkan huruf, karena makhraj huruf tersebut ditekan dengan sempurna/sangat kuat. Huruf-huruf syiddah ada 8 huruf, yaitu ت-ك-ب-ط-ق-د-ج-ء. Kesalahan sering terjadi pada huruf آ dan huruf ق-ط-د-ج-ب (huruf qolqolah).

4. Rakhawah

Rakhawah menurut bahasa ialah lembut. Sedangkan menurut istilah rakhawah adalah berjalannya (tidak tertahan) suara ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanana terhadap makhraj huruf tersebut. Huruf-huruf rakhawah ada 16 huruf, yaitu: خ-ذ-غ-ث-ح-ط-ف-ض-ش-و-ص-ز-ي-س-ا-ة. Kesalahan sering muncul atau terjadi karena suara sering mantul, tertahan atau tertekan.

5. Tawassuth

Tawassuth menurut bahasa ialah sedang. Sedangkan menurut istilah tawassuth adalah pertengahan suara saat mengucapkan huruf (yakni) antara tertahannya suara seperti dalam huruf-huruf syiddah dan berjalannya suara seperti dalam huruf-huruf rakhawah. Adapun huruf-huruf tawassuth jumlahnya ada 5 huruf, yaitu ر-م-غ-ن-ل. Adapun cara pengucapannya tawassuth adalah pertengahan antara tertahan dan tidak tertahannya suara.

6. Isti'la

Isti'la menurut bahasa adalah terangkat. Sedangkan menurut istilah isti'la adalah terangkatnya pangkal lidah ke langit-langit atas ketika mengucapkan huruf-huruf isti'la. Huruf-huruf isti'la berjumlah 7, yaitu²⁶ : خ - ص - ض - غ - ط - ق - ظ :

D. Kelancaran Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Kelancaran berasal dari kata lancar dalam kamus besar bahasa Indonesia lancar berarti tidak tersangkut-sangkut, tidak terputus-putus, tidak tersendat-sendat, fasih, tidak tertunda-tunda.²⁷ Lancar dalam membaca Al-Qur'an berarti fasih dalam membaca Al-Qur'an.

Yang dimaksud dalam kelancaran membaca Al-Qur'an berarti keadaan lancarnya membaca Al-Qur'an disertai dengan kefasihan, tartil dan sesuai dengan kaidah tajwidnya. Dalam hal ini lancar membaca Al-Qur'an berarti fasih dan jelas dalam pelafalan atau membaca ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah Ilmu tajwid.

Kemampuan membaca dengan baik, akan mengantarkan seorang untuk memahaminya secara baik pula. Begitu dengan Al-Qur'an. Untuk memahami Al-Qur'an secara baik, kita harus bisa membacanya secara baik pula. Tanpa pembacaan yang lancar maka pemahaman kita tidak akan baik pula.

Membaca Al-Qur'an juga dapat mendatangkan rahmat, membaca Al-Qur'an tidak hanya mengikat pembacanya, namun juga para pendengarnya. Ada manfaat yang diperoleh baik oleh yang membacanya maupun pendengarnya.

²⁶ Acep Iim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, CV Penerbit Diponegoro, Bandung, 2003, hlm. 20-21.

²⁷ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2002, Cet 2 hlm 633

Firman Allah SWT QS.Al-A'raf ayat:204

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*Artinya: Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat (QS.Al-A'raf ayat 204)*²⁸

Secara sosiologis ayat tersebut mengajarkan kita tentang pentingnya membaca dan mendengar. Maka dari itu seluruh umat Islam harus bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar. Hal ini karena kandungan manfaat yang luar biasa dan membaca Al-Qur'an.

Pengertian kelancaran membaca Al-Qur'an adalah membaca atau tulisan Al-Qur'an dan melafalkannya dengan lancar dan jelas, tentunya dengan memperhatikan makhorijul huruf, serta membaca dengan memperhatikan tanda baca maupun bacaan-bacaan tajwidnya serta tanda washol dan waqofnya dengan baik dan tepat.

E. Penelitian Terdahulu

Agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini mendapatkan jawaban yang merumuskan, maka peneliti memerlukan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

1. "Upaya SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an bagi Siswa yang Belum Mampu Membaca Al-Qur'an". Skripsi ini ditulis oleh Anis Haryati jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Diantara upaya-upaya yang dilakukan SMA 4 Yogyakarta dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an bagi Siswa yang Belum Mampu Membaca Al-Qur'an, yaitu diadakannya kegiatan ekstra iqro, tadarusan 10 menit sebelum pembelajaran dimulai, dan pemantauan dari guru. Ada dua faktor penghambat yang berarti yaitu faktor internal yang terdiri dari bakat,

²⁸ Al-Qur'an dan terjemahannya, *Op.Cit.*, hlm. 176

minat, dan motivasi siswa yang rendah, serta faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga dan masyarakat.²⁹

2. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Pleret Bantul ”. Skripsi ini ditulis oleh Luthfiana Hanif Inayati jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kesulitan yang dihadapi siswa adalah penerapan huruf sesuai dengan *makhārijul ḥurūf*, panjang pendek harakat, *tajwid* dan berhenti padatnya. Upaya yang dilakukan adalah menggunakan metode menyimak, metode privat, metode murottal dan menerapkan membaca Al-Qur’an setiap hari. Faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur’an tersebut adalah tersedianya sarana prasarana, sedangkan faktor penghambatnya adalah minat siswa dan alokasi waktu pembelajaran yang sedikit dan lingkungan siswa.³⁰
3. “Upaya Bimbingan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Pada Siswa MI Negeri Takeran Magetan”. Skripsi ini ditulis oleh Alfian Huda Muttaqin jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tabiyah Universitas Muhammadiyah Surakarta. Menyimpulkan beberapa hal yang mendukung bimbingan guru dalam menanggulangi kesulitan membaca Al-Qur’an pada siswa di madrasah ibtidaiyah negeri takeran adalah adanya upaya bimbingan orang tua yang berkelanjutan di sekolah terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar juga mengadakan kegiatan untuk memotivasi siswa membaca Al-Qur’an dengan

²⁹Anis Hayati, “Upaya SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an bagi Siswa yang Belum Mampu Membaca Al-Qur’an” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

³⁰Luthfiana Hanif Inayati, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Pleret Bantul ” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

mengikut sertakan siswanya agar aktif dalam kegiatan ekstra kulikuler dibidang keagamaan, mengadakan kerja sama yang melibatkan tempat-tempat pengajian seperti: TPQ serta semua pihak termasuk orang tua dan guru serta terpenuhinya fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap sehingga menunjang proses pembelajaran Al-Qur'an.³¹

Setelah peneliti mengkaji terhadap penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaanya adalah membaca Al-Qur'an. Perbedaanya adalah pada objek belajar yaitu masalah yang dikaji. Dari sisi ini maka penulis mengambil judul penelitian "Pelaksanaan Metode *Drill* bagi Anak yang Kesulitan Membaca Al-Qur'an dalam Kelancaran membaca Al-Qur'an di MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.

F. Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* atau latihan dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi pendidik saat ini. Dalam metode ini guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan arahan dan bimbingan, memberikan dukungan penuh untuk belajar, memberikan kesadaran diri pada siswa yang ingin lebih baik dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga siswa dapat menemukan sesuatu yang menjadi penghalang dalam belajar membaca Al-Qur'an yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan afektif siswa dalam proses pembelajaran.

Siswa memiliki minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen dan percaya diri, yang diwujudkan melalui perubahan tingkah laku dengan proses belajar secara menyeluruh yang meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dari penjelasan ini dapat dipahami jika metode *drill* dapat terlaksana dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap anak yang mengalami

³¹Alfian Huda Muttaqin, Upaya Bimbingan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa MI Negeri Takeran Magetan". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UMS Surakarta, 2013.

kesulitan membaca Al-Qur'an dan diharapkan peserta didik dapat lebih mudah paham dalam menerima pelatihan tentang Al-Qur'an, terutama dalam peningkatan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Peneliti tahu betul bahwa dalam pelaksanaan metode *drill* bagi anak yang kesulitan membaca Al-Qur'an dalam kelancaran membaca Al-Qur'an tidak dapat berjalan dengan lancar apabila tidak adanya pendukung dari antusias siswa, dukungan dari orang tua dan sarana dan prasarana yang disediakan oleh madrasah. Oleh karena itu guru PAI harus mampu mengelola kegiatan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan metode *drill* dan sumber daya yang ada dengan baik.

Gambaran yang jelas tentang arah penelitian ini secara skematis peneliti gambarkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut:

GAMBAR 2.1

